

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Pupu, 2009, hlm. 2) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil deskriptif baik itu ucapan, tulisan ataupun perilaku yang sudah diamati pada saat temuan lapangan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kata-kata, tulisan, dan ataupun perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini, sebagai upaya dapat menggambarkan penerapan metode *outbound* dalam pelatihan *agri training camp* untuk meningkatkan pemahaman peserta di bidang pertanian. Serta dapat mendeskripsi data yang peneliti peroleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah itu, dianalisis menggunakan tahap analisis data yang sudah ditentukan.

Menurut Moleong (2008, hlm. 127), penelitian kualitatif terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan, yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Tahap Pralapangan

Tahap pertama, peneliti melakukan observasi langsung kepada lembaga yang akan diteliti untuk melihat temuan yang terjadi di lapangan. Dan pada saat itu, peneliti juga merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan program pengalaman lapangan yang terlibat dalam penyelenggara diklat. Studi pendahuluan ini dilakukan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) yang berlokasi di Lembang. Setelah mendapatkan tempat untuk diteliti, peneliti melakukan komunikasi dan meminta izin kepada penyelenggara dan widyaiswara untuk mencari data awal dan focus masalah terkait objek penelitian. Dilanjut dengan meminta izin kepada pihak lembaga dengan membawa surat observasi

dari departemen. Setelah perizinan dan data awal terkumpul, peneliti mengangkat beberapa masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, dengan dilanjutkan melakukan konsultasi, merancang kisi-kisi instrument sebagai acuan untuk mempermudah pada saat melaksanakan wawancara dan observasi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan. Sebelumnya peneliti melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan agar sesuai dengan kebutuhan data penelitian yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Diperkuat dengan menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi yang telah dibuat untuk melakukan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ketiga, peneliti mengumpulkan data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan peneliti melakukan analisis dari data yang sudah didapat. Tahap ini merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Model analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis secara deskriptif dan diolah sesuai dengan kaidah dalam pendekatan kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk menyusun yang sudah ditemukan sebelumnya untuk diuraikan, jelaskan secara lengkap dan memperoleh gambaran yang mendalam pada objek penelitian.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir dari desain penelitian, di tahap ini peneliti menguraikan seluruh tahapan selama proses penelitian. Peneliti pun mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil data dan informasi yang sudah dianalisis dan hasil dari mengolah data yang didapat pada saat penelitian kemudian pembahasan dikaitkan dengan teori yang relevan sebagai bentuk akhir karya tulis ilmiah

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### 1. Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan data atau informasi di dalam sebuah penelitian. Penentuan subjek

penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm.300) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti seseorang yang dianggap paham tentang apa yang akan peneliti tanyakan. Maksud dari pertimbangan tertentu yaitu pemilihan informan dapat mewakili dan dipercaya untuk menjadi sumber data. Partisipan yang akan menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari satu orang penyelenggara pelatihan, satu orang widyaiswara yang bertanggung jawab dengan pelatihan *agri training camp*, satu orang fasilitator dari petani alumni IKAMAJA, dan dua orang peserta pelatihan *agri training camp*.

Partisipan dipilih berdasarkan beberapa persyaratan. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2007, hlm. 221) bahwa partisipan sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Sedangkan menurut Martha & Kresno (2016), untuk menentukan informan, informan harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi atau kegiatan yang akan diteliti, harus memiliki waktu yang memadai, dan harus menyampaikan informasi menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, Martha & Kresno (2016) menjelaskan pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Tetapi

setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.

Berdasarkan temuan lapangan, widyaiswa di BBPP Lembang berjumlah 23 orang, tutor pada saat pelatihan *agri training camp* berjumlah 2 orang dan tutor tersebut berasal dari Ikatan Alumni Magang Jepang (IKAMAJA) yang telah bekerjasama dengan BBPP sejak tahun 2008, peserta pelatihan *agri training camp* pada angkatan 1 berjumlah 30 orang dan data sudah terlampir pada lampiran.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Partisipan dalam Penelitian**

No.	Partisipan	Jumlah Partisipan
1.	Penyelenggara Pelatihan	1
2.	Widyaiswara/ Tutor	2
3.	Peserta Pelatihan	2

Penelitian melibatkan beberapa partisipan tersebut karena pihak-pihak pada tabel di atas sudah sesuai dengan kriteria di atas dan tentunya terlibat langsung dalam pembelajaran pada program Pelatihan *Agri Training Camp* 2019. Berikut penjelasannya:

1. Penyelenggara Pelatihan, sebagai pihak yang mengelola perencanaan hingga evaluasi Program *Agri Training Camp* yang didalamnya mengatur dari rapat persiapan, penentuan dan koordinasi. Pertimbangannya adalah penyelenggara yang berhubungan langsung dengan tutor dan peserta selama awal pelatihan hingga pelatihan berakhir.
2. Widyaiswara/Tutor, sebagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran baik itu di pembelajaran dalam kelas ataupun luar kelas. Pertimbangannya adalah widyaiswara atau tutor merupakan salah satu yang berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Peserta Pelatihan *Agri Training Camp*, sebagai pihak yang terlibat langsung serta sasaran dari penyelenggaraan program pelatihan *agri training camp*. Kedua peserta tersebut merupakan peserta aktif dan antusias pada saat pelatihan.

2. Tempat Penelitian

Astried Wina Agustine, 2021

*Penerapan Metode Outbound Dalam Pelatihan Agri Training Camp Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertempat di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang berlokasi di Jl. Kayu Ambon No 82 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti, karena lembaga BBPP Lembang ini salah satu lembaga yang menaungi berbagai pelatihan-pelatihan terkait bidang pertanian tidak hanya ahli dalam bidangnya tetapi juga yang awam terkait bidang pertanian dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran.

### 3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 308), Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 93), pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bahan, informasi, fakta dan informasi yang bisa dipercaya. Proses pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto (dalam buku Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 93-94), Observasi adalah cara menganalisis dan mencatat suatu objek yang akan diamati secara langsung pada saat penelitian seperti tingkah laku baik atau kelompok secara Metode bertujuan untuk mengamati terkait keadaan atau kondisi di lapangan sehingga mendapatkan gambaran secara lebih dalam tentang masalah yang akan diteliti. (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 94).

Proses observasi penelitian mengobservasi mengenai proses pelaksanaan metode *outbound* pada program pelatihan *agri training camp*. Pengamatan yang dilakukan ketika pada saat perencanaan, proses hingga evaluasi. Objek observasi ini yaitu, penyelenggara, widyaiswara, dan peserta diklat.

#### 2. Wawancara

Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 127) , wawancara merupakan berupa dialog diantara dua pihak untuk tujuan tertentu, pada tahap ini pewawancara disebut sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai informasi dari jawaban yang sudah di tanyakan.

Penelitian ini melakukan wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai langkah-langkah metode *outbound* pada pelatihan *agri*

*training camp*, hasil penerapan metode *outbound* pada pelatihan *agri training camp*, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan *agri training camp*. Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terbuka dengan tujuan agar seorang informan mengetahui bahwa jawaban dari informan merupakan informasi yang akan diteliti dan paham akan maksud dan tujuan selama wawancara.

Wawancara dilaksanakan pada akhir bulan agustus 2020 hingga oktober 2020 dengan berkomunikasi terlebih dahulu dan membuat janji dengan informan.

**Tabel 3.2**  
**Rincian Pelaksanaan Wawancara**

<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Partisipan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Alat Bantu</b>
18 Agustus 2020	Ruang Penyelenggara Pelatihan	P	Langkah-langkah metode <i>outbound</i> , Hasil penerapan metode <i>outbound</i> untuk meningkatkan pemahaman, Faktor pendukung dan faktor penghambat	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
03 November 202	Ruang Penyelenggara Pelatihan			
18 Agustus 2020	Ruang Widyaiswara BBPP Lembang	T1	Langkah-langkah metode <i>outbound</i> , Hasil penerapan metode <i>outbound</i> untuk meningkatkan pemahaman, Faktor pendukung dan faktor penghambat	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
08 Oktober 2020	Via <i>whatsapp</i>			

25 Agustus 2020	Ruang Penyelenggara Pelatihan	T2	Langkah-langkah metode <i>outbnd</i> , Hasil penerapan metode <i>outbound</i> untuk meningkatkan pemahaman, Faktor pendukung dan faktor penghambat	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
20 November 2020	Via <i>whatsapp</i>			
31 Agustus 2020	Via <i>whatsapp</i>	PP1	Langkah-langkah metode <i>outbound</i> , Hasil penerapan metode <i>outbound</i> untuk meningkatkan pemahaman, Faktor pendukung dan faktor penghambat.	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
17 November 2020	Via <i>whatsapp</i>			
31 Agustus 2020	Via <i>whatsapp</i>	PP2	Langkah-langkah metode <i>outbound</i> , Hasil penerapan metode <i>outbound</i> untuk meningkatkan pemahaman, Faktor pendukung dan faktor penghambat	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
10 Oktober 2020	Via <i>whatsapp</i>			

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158), Dokumentasi merupakan kumpulan dari data lengkap dan akurat yang didapat selama penelitian yang

Astried Wina Agustine, 2021

*Penerapan Metode Outbound Dalam Pelatihan Agri Training Camp Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nantinya akan menghasilkan uraian terkait masalah yang akan diteliti. Diperkuat dengan pendapat Satori (2010, hlm. 149) menyatakan studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi berupa data dan dokumen yang dibutuhkan.

Penggunaan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak dapat pada saat melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data dan dokumen yang ada seperti panduan pelatihan *agri training camp* 2019, laporan pelatihan *agri training camp* 2019, rekapitulasi hasil pelatihan *agri training camp* 2019, rencana tindak lanjut, artikel melalui website.

### **3.4 Triangulasi Data**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 125), triangulasi merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan triangulasi data merupakan proses pemeriksaan data yang dilakukan setelah mendapatkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi penelitian, yang nantinya dapat mengambil kesimpulan dan memahami apa yang didapat dari hasil penelitian.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif, dapat menggunakan dua waktu pada saat pengumpulan data di lapangan dan sesudah pengumpulan data selama jangka waktu tertentu. Selama melakukan wawancara, peneliti menganalisis terhadap jawaban responden. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 246). jika pada saat penelitian berlangsung jawaban responden setelah dianalisis terasa belum memuaskan dengan apa yang diharapkan, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi, hingga tahap tertentu hingga memperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data artinya meringkas, memilah hal yang sudah didapat dan memfokuskan untuk dicari pola dan temanya. Oleh karena itu, hasil data yang sudah direduksi mendeskripsikan lebih rinci dan mempermudah peneliti untuk



melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mudah untuk mencarinya kembali.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data tersebut direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data diuraikan menjadi deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penerarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis dalam kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang didapat masih sementara, jika tidak dapat menemukan bukti yang akurat pada pengumpulan data tahap selanjutnya kesimpulan tersebut akan berubah. Namun jika kesimpulan diuraikan di tahap awal dan adanya bukti yang akurat serta konsisten pada saat penelitian di lapangan maka kesimpulan yang diuraikan bersifat kredibel.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Menurut Naiful Falah (2014, hlm. 66), *Outbound* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan wawasan/pengetahuan yang diperoleh dari serangkaian pengalaman sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Kondisi ini yang akhirnya membangun unsur ketangkasan, kebersamaan dan keberanian dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan dalam *outbound* sudah dirancang sedemikian rupa sehingga bukan hanya psikomotorik saja yang terbentuk tetapi juga afeksi dan kognisi peserta.
2. Pelatihan *Agri Training Camp* (ATC), merupakan pelatihan non apartur pertanian untuk memperkenalkan dunia pertanian secara menarik dan nyata, khususnya untuk menarik minat generasi muda saat ini. Tujuan dari ATC menmbuhkan pemahaman, pengetahuan, apresiasi, minat dan kepedulian generasi muda terhadap bidang pertanian. Pelatihan ini lebih memfoukasi peserta untuk belajar materi-materi dasar seperti mengidentifikasi tanaman, mengidentifikasi jenis pupuk, mengidentifikasi hama dan penyakit pada tanaman dan cara mengatasinya, belajar pengolahan lahan, dilatih keterampilan dan kreativitas peserta, pemasangan mulsa dan penanaman,

bermain peran tentang agribisnis, hingga belajar asca panen dan pengolahannya (Panduan Pelatihan Agri Training Camp 2019)

3. Menurut Anas (1996, hlm. 50), pemahaman artinya seseorang sudah mengerti dan memahami suatu hal setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Selain itu, menurut Bloom (dalam Devi 2017, hlm. 56) pemahaman merupakan kemampuan akan mengingat suatu hal tanpa perlu menggunakan informasi dalam kondisi baru yang berbeda.